



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh *user competency* kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan *perceived usefulness* pada kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan-perusahaan retail di Kota Tangerang, Jakarta, dan Bogor yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari. Perusahaan retail adalah perusahaan yang mengincar atau menargetkan konsumen atau pengguna produk yang akhir tanpa adanya perantara seperti *re-seller* atau pihak ketiga diantara retail dengan konsumen secara langsung (Leonardo dan Sparta, 2015). Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dimaksudkan untuk diisi oleh karyawan divisi akuntansi atau keuangan pada perusahaan retail di Tangerang, Jakarta, dan Bogor yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam melaksanakan pekerjaannya.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas (*causal study*). *Causal study* adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan hubungan antara sebab dan akibat dari variabel penelitian dan

juga menentukan besaran pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran, 2016). Dalam penelitian ini, *causal study* digunakan untuk menguji pengaruh *user competency*, kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan *perceived usefulness* terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang dapat memiliki nilai yang berbeda-beda, dan nilai tersebut dapat berubah pada waktu yang berbeda untuk objek yang sama atau pada waktu yang sama untuk objek yang berbeda (Sekaran, 2016). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang diteliti, yakni variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus utama dari sebuah penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna sistem informasi. Kepuasan pengguna adalah sejauh mana pengguna percaya bahwa sistem informasi yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan laporan yang dibutuhkan pengguna sistem informasi akuntansi. Kepuasan pengguna sistem dapat diukur melalui penilaian pengguna berdasarkan pengalamannya dalam menggunakan sistem informasi akuntansi mengenai konten yang relevan, tampilan yang nyaman dan adanya rasa ketergantungan, menyesuaikan alur

pekerjaan dan kemudahan interaksi, akurat, dan ketepatan waktu laporan. Dalam penelitian ini, variabel kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi diukur dengan tujuh pernyataan positif dari kuesioner Napitupulu dan Dalimunthe (2015) dan diuji menggunakan skala interval. Menurut Sekaran (2016), dalam skala interval selisih numerik yang setara dalam skala merepresentasikan nilai yang setara dalam karakteristik yang diukur. Pengukuran variabel kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi menggunakan skala likert dengan skor 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk netral, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2016). Dalam penelitian ini, Terdapat empat variabel independen yang meliputi *user competency*, kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan *perceived usefulness*.

1. User competency

Kompetensi pengguna (*user competency*) sistem informasi adalah pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki pengguna dalam penggunaan sistem informasi dan juga bidang pekerjaannya untuk mendorong kinerja pengguna sehingga memiliki keunggulan kompetitif. Indikator yang digunakan dalam variabel ini pengetahuan mengenai sistem informasi dan perusahaan tempat pengguna bekerja, memiliki pengalaman dalam menggunakan

sistem informasi dan bidang pekerjaannya, serta memiliki keterampilan dalam menunjang pekerjaannya yaitu memiliki pendidikan formal dan mampu kerja lembur. Variabel *user competency* diukur dengan sembilan pernyataan positif melalui kuesioner dari penelitian Napitupulu dan Dalimunthe (2015) yang diuji dengan skala interval. Pengukuran variabel *user competency* menggunakan skala likert dengan skor 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk netral, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju.

2. Kualitas Sistem informasi

Kualitas sistem informasi adalah karakteristik dari sistem informasi yang dibutuhkan pengguna sistem informasi untuk menghasilkan output yang baik berupa laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna. Karakteristik yang ada pada sistem informasi harus dapat memenuhi kebutuhan pengguna sistem informasi. Sistem informasi yang dimaksud adalah *software* akuntansi yang digunakan dalam perusahaan. Indikator untuk mengukur kualitas sistem informasi adalah efisiensi, *accessibility* (kemudahan akses), *integration* (integrasi), dan waktu respon sistem. Variabel kualitas sistem informasi diukur dengan empat pernyataan positif melalui kuesioner dari penelitian Buana dan Wirawati (2018) yang diuji dengan skala interval. Pengukuran variabel kualitas sistem informasi menggunakan skala likert dengan skor 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk netral, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju.

3. Kualitas Informasi

Kualitas informasi adalah sejauh mana hasil keluaran (output) yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan bermanfaat(relevan), akurat, tepat waktu,

dan lengkap sehingga dapat bermanfaat bagi pengguna sistem informasi. Informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna sistem informasi akan meningkatkan kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan. Variabel kualitas informasi diukur dengan empat pernyataan positif melalui kuesioner dari penelitian Buana dan Wirawati (2018) yang diuji dengan skala interval. Pengukuran variabel insentif menggunakan skala likert dengan skor 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk netral, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju.

4. *Perceived usefulness*

Perceived usefulness adalah persepsi tingkat di mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan performa, efektifitas, produktivitas pekerjaan serta bermanfaat untuk pekerjaan yang dilakukan mereka. Indikator dalam variabel ini adalah *makes job easier*, *usefull*, *increase productivity*, *enhance my effectiveness*, dan *improve my job performance*. Variabel *perceived usefulness* diukur dengan lima pernyataan positif melalui kuesioner dari penelitian Buana dan Wirawati (2018) yang diuji dengan skala interval. Pengukuran variabel *perceived usefulness* menggunakan skala likert dengan skor 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk netral, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer. *Primary data is data collected first-hand for subsequent analysis to find solutions to the problem*

researched (Sekaran, 2016). Data primer merupakan data yang dikumpulkan peneliti secara langsung untuk menemukan solusi dari masalah yang diteliti (Sekaran, 2016).

Seluruh variabel dependen dan independen dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada responden yang menggunakan sistem informasi akuntansi di perusahaan retail. Kuesioner akan disebarkan dengan beberapa cara, yakni dengan cara langsung menemui karyawan atau perwakilan dari perusahaan retail untuk memberikan kuesioner, memberikan kuesioner melalui perantara antara peneliti dan responden, serta dengan menyebarkan kuesioner secara daring kepada perwakilan perusahaan retail.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

The population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate (Sekaran, 2016). *It is the group of people, events, or things of interest for which the researcher wants to make inferences (based on sample statistics)* (Sekaran, 2016). Populasi diartikan sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti.

A sample is a subset of the population (Sekaran, 2016). *It comprises some members selected from it* (Sekaran, 2016). *In other words, some, but not all, elements of the population form the sample* (Sekaran, 2016). Sampel diartikan

sebagai himpunan bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota yang terpilih dari populasi. Sampel juga dapat diartikan sebagai sebagian dari keseluruhan objek penelitian.

Populasi yang akan diambil sampelnya adalah karyawan perusahaan retail yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling refers to the collection of information from members of the population who are conveniently available to provide it* (Sekaran, 2016). *Convenience sampling* diartikan sebagai pengumpulan informasi dari sampel yang mudah didapatkan datanya. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah responden merupakan karyawan pada perusahaan retail yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pekerjaannya yang berada di wilayah Jakarta, Tangerang, dan Bogor karena dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan menyebarkan kuesioner.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan program IBM SPSS versi 25 sebagai alat bantu dalam menganalisa data.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

3.6.2. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Jadi validitas ingin mengukur apakah pernyataan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2018). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Korelasi *Pearson*. Signifikansi Korelasi *Pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pernyataan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar sama dengan 0,05, maka butir pernyataan tersebut tidak valid (Ghozali, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau *construct* (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot*. Pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan (Ghozali, 2018). *IBM SPSS* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α)

(Ghozali, 2018). Suatu *construct* atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0.70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2018).

3.6.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018).

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji *K-S* juga melihat apakah variabel-variabel yang akan diteliti terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data *residual* terdistribusi normal

H_a : Data *residual* tidak terdistribusi normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikansi *Monte Carlo Sig. (2-tailed)*. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila tingkat signifikansi *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila tingkat signifikansi *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* lebih kecil sama dengan 0,05 (Ghozali, 2018).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2018). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) (Ghozali, 2018). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan *residual*-nya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID*

dan $ZPRED$ di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah *residual* (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2018).

Dasar analisis (Ghozali, 2018):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$KPS = a + \beta_1 UC + \beta_2 KS + \beta_3 KI + \beta_4 PU + e$$

Keterangan:

KPS = Kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi UC, KS, KI, PU

UC = *User competency*

KS	=	Kualitas sistem informasi
KI	=	Kualitas informasi
PU	=	<i>Perceived usefulness</i>
<i>e</i>	=	<i>Error</i>

1. Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa analisis korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel. Koefisien korelasi bertujuan untuk menjelaskan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam Sugiyono (2017), dinyatakan bahwa tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

Koefisien determinasi (R^2) adalah proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) pada

intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2018). Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Oleh karena itu banyak peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2018). Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah *adjusted* r^2 dengan nilai $r > 0,5$. Jika nilai $r > 0,5$, dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara dua variabel.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau *joint* memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah nilai F dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Selain itu membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Hipotesa alternatif akan diterima apabila hasil nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah nilai t dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif diterima, menyatakan suatu variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.